

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Rahman dkk., 2022). Pendidikan merupakan sebuah cara untuk mengubah etika serta perilaku individu untuk mewujudkan kemandirian dalam rangka mendewasakan individu melalui upaya pendidikan, bimbingan, serta pembinaan (Pristiwanti dkk., 2023). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) serta dapat terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun, artinya pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal, dan nonformal (Syaadah dkk., 2023).

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa PAUD merupakan suatu upaya untuk membina anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Upaya pembinaan diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Hasanah, 2019). Seperti yang sudah dijelaskan pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa ruang lingkup lembaga PAUD terbagi menjadi tiga jalur, yaitu formal, non formal, dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak – Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dengan rentang usia anak dimulai dari 4 – 6 tahun. Jalur pendidikan non formal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia anak 2 – 4 tahun dan dapat melayani anak berusia hingga 6 tahun apabila di lingkungan sekitarnya belum ada TK/RA. Jalur pendidikan informal diselenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia 3 bulan – 2 tahun dan bentuk lainnya yang sederajat atau Satuan Paud Sejenis (SPS).

PAUD Tunas Harapan Bangsa merupakan lembaga PAUD yang bergerak pada Kelompok Bermain dengan rentang usia anak yang berada di sana yaitu 4 – 6 tahun, sehingga termasuk ke dalam pendidikan non formal. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, PAUD Tunas Harapan Bangsa memberikan dasar untuk perkembangan anak sejak dini dengan memenuhi aspek yang sudah diatur pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 yaitu aspek kesehatan, gizi dan perawatan, aspek pendidikan

Faiza Dita Maghfira, 2024

PENGEMBANGAN VIDEO MAKANAN SEHAT SEBAGAI MEDIA EDUKASI PADA PROGRAM PARENTING CLASS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengasuhan serta perlindungan dan kesejahteraan (Windarta, 2021). Salah satu pendidikan yang diberikan adalah pendidikan gizi kebiasaan makan makanan sehat pada anak. Pendidikan gizi sangat penting untuk dikenali kepada anak sejak dini khususnya penanaman kebiasaan makan makanan sehat sejak dini. Penyampaian kebiasaan makan makanan sehat pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan melainkan butuh waktu yang lama dan berkesinambungan. Maka tidak hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi peran orang tua juga tidak kalah penting dalam pendidikan gizi untuk anak karena orang tua memegang peran penting dalam membentuk kebiasaan makan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurauliani dkk. (2019) menyatakan bahwa permasalahan mendasar saat ini adalah menurunnya kualitas kesehatan yang disebabkan karena pola makan yang tidak sehat. Sebagian besar masyarakat kita memang cukup makan, akan tetapi nutrisi dari makanan tersebut tidak cukup karena pemilihan makanan yang tidak tepat (Nurauliani dkk., 2019). Pemilihan makanan yang tidak tepat dan ketidakcukupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh anak menjadi salah satu faktor permasalahan *stunting*. *Stunting* merupakan permasalahan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) satu dari tiga anak mengalami *stunting* dan sekitar 40% anak di daerah pedesaan mengalami pertumbuhan yang terhambat (Wigati dkk., 2022).

Anak usia dini memerlukan gizi yang seimbang dari makanan sehat untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan optimal (Indrayasa & Suryanti, 2023). Makan makanan yang seimbang dan bergizi merupakan salah satu pilar utama dari gaya hidup sehat. Menurut Lery dalam Novianti (2019) menyatakan "*nutrition is vital to the good health of all people of all ages*", nutrisi yang ada di dalam makanan sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa makanan adalah kebutuhan esensial yang harus dipenuhi oleh manusia. Pemilihan pola makanan yang tepat dapat memastikan asupan nutrisi yang cukup dapat menjaga fungsi tubuh yang optimal. Sehingga, orang tua perlu memahami pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi untuk menuju gaya hidup anak yang sehat secara keseluruhan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 sebanyak 95,5% penduduk berumur lebih dari 5 tahun tidak mengonsumsi buah dan sayur. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan data tersebut menjadi bukti tingkat pengetahuan mengenai makanan sehat di Indonesia masih rendah termasuk di dalamnya yaitu pengetahuan orang tua. Orang tua sebaiknya memiliki pemahaman yang baik mengenai pola makan yang sehat guna membantu proses tumbuh kembang anak .

Permasalahan yang terjadi di PAUD Tunas Harapan Bangsa berdasarkan wawancara dengan salah satu guru menyatakan bahwa, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memiliki pengetahuan mengenai makanan sehat. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya orang tua yang memberikan bekal tidak sehat atau kurang nutrisi pada anak dan rata-rata bekal anak yaitu makanan instan yang tidak baik jika dikonsumsi secara terus menerus. Permasalahan ini dapat terjadi karena kurangnya pendidikan kesehatan dan gizi. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru menyatakan tidak semua orang tua mendapatkan edukasi mengenai makanan sehat karena beberapa memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SD hingga SMA.

Permasalahan di atas membuat PAUD Tunas Harapan Bangsa memberikan layanan yang tepat dan berkualitas untuk orang tua sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Layanan edukasi untuk orang tua yang diselenggarakan di PAUD Tunas Harapan Bangsa yaitu *parenting class* yang akan berupaya untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman serta kesadaran masyarakat khususnya orang tua tentang makanan sehat. Kegiatan *parenting class* di PAUD Tunas Harapan Bangsa dilakukan satu bulan sekali ini merupakan kegiatan untuk memfasilitasi orang tua di PAUD dengan materi yang disampaikan terkait kesehatan anak, pemilihan makanan dan gizi untuk anak, pola asuh pada anak, dan kekerasan pada anak. Penyampaian pada kegiatan *parenting class* dilakukan dengan cara *talkshow* sehingga dibutuhkan media yang mampu memberikan visualisasi mengenai materi yang akan disampaikan.

Di era saat ini dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, pembuatan video edukasi menjadi salah satu strategi efektif untuk menyampaikan informasi makanan sehat kepada masyarakat luas khususnya

kepada para orang tua. Keefektifan media video ini dapat dibuktikan dengan penelitian Setiawati (2020) yang menyatakan adanya peningkatan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video. Media video sendiri memiliki daya tarik visual yang kuat untuk menyebarkan pesan – pesan penting mengenai makanan sehat kepada orang tua yang datang untuk mengantar, menunggu, dan menjemput anaknya di PAUD Tunas Harapan Bangsa.

Uraian permasalahan di atas memerlukan adanya pengembangan media edukasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Video Makanan Sehat sebagai Media Edukasi pada Program *Parenting Class* Anak Usia Dini.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembuatan video makanan sehat sebagai media edukasi pada program *parenting class* anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk membuat video makanan sehat sebagai media edukasi pada program *parenting class* anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menganalisis kebutuhan media edukasi yang akan digunakan pada program *parenting class* anak usia dini.
- b. Merancang video makanan sehat sebagai media edukasi pada program *parenting class* anak usia dini.
- c. Mengembangkan video makanan sehat sebagai media edukasi di pada program *parenting class* anak usia dini yang kemudian diuji kelayakannya.
- d. Mengimplementasikan video makanan sehat sebagai media edukasi pada program *parenting class* anak usia dini.
- e. Mengevaluasi melalui pengisian lembar penilaian pengguna video makanan sehat sebagai media edukasi pada program *parenting class* anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan dan keilmuan terkait pembuatan video edukasi makanan sehat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain ;

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis skripsi serta dapat mengembangkan video makanan sehat sebagai media edukasi pada program *parenting class* anak usia dini.

b. Bagi Orang tua

Menambah pengetahuan mengenai makanan sehat melalui penggunaan media edukasi.

c. Bagi Guru

Menggunakan variasi media edukasi yang dapat ditampilkan serta memberikan pengetahuan dalam membuat dan menggunakan media video edukasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang tercantum dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2021 adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai pendahuluan pada awal skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka berisi kajian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian dari sumber rujukan yang relevan. Bab III Metode Penelitian berisi tentang desain penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang temuan hasil penelitian dengan berbagai kemungkinan bentuk data dan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian

yang telah dijawab. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan mengajukan hal – hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian yang telah dilakukan.